

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh citra tempat terhadap minat mengunjungi kembali, pengaruh kepuasan pengunjung terhadap minat mengunjungi kembali, pengaruh citra tempat terhadap kepuasan pengunjung. Jumlah responden yang diambil sebanyak 200 responden, dimana responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah pengunjung yang pernah melakukan kunjungan pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan minimal 1 kali kunjungan. Metode analisis untuk pengolahan data penelitian menggunakan SPSS versi 19 untuk pengujian instrumen dan LISREL 8.7 untuk *confirmatory factor analysis*. Setelah menganalisis data primer mengenai variabel-variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel V.1
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	<i>Standardized Total Effects</i>	t-values	Interpretasi
H1: Citra Tempat berpengaruh terhadap Minat Mengunjungi Kembali	-0.30	-0,14	Tidak Signifikan
H2: Kepuasan Pengunjung berpengaruh Minat Mengunjungi Kembali.	1.18	3.63	Signifikan
H3: Citra Tempat berpengaruh terhadap Kepuasan Pelanggan.	0.92	8.08	Signifikan

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari informasi pada tabel V.1 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa citra tempat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat mengunjungi kembali Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan **ditolak**.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepuasan pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengunjungi kembali Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan **diterima**.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa citra tempat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan **diterima**.

5.2 Implikasi Manajerial

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil analisis yang menyatakan citra tempat berpengaruh terhadap Kepuasan pengunjung dan minat mengunjungi kembali dapat dilakukan dengan cara meningkatkan citra tempat dalam aspek *environment*, *infrastruktur*, *culure and social*, *tourist leisure and entertainment* , dan *local food*.

Berdasarkan analisis deskriptif dari kuesioner yang disebar oleh peneliti berikut adalah penjabaran setiap indikator dari variabel citra tempat yaitu :

1) Lingkungan pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan tidak terbebas dari polusi udara. Berdirinya beberapa wilayah pengolahan industri kecil yang menggunakan cerobong asap untuk pembuangan asap dan juga kurangnya penghijauan pada lingkungan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan akibatnya lingkungan sekitar menjadi gersang dan panas pada musim kemarau.

2) Infrastruktur jalan yang ada pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki kualitas jalan yang tidak bagus. Hal ini terlihat dari banyaknya lobang-lobang dan genangan air saat hujan turun. Akibatnya banyak pengunjung yang tidak nyaman saat melintasi jalan yang ada.

3) Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan masih dijumpai infrastruktur fasilitas kurang. Banyak pengunjung yang mengeluhkan kurangnya fasilitas seperti halnya toilet, kamar untuk ibu menyusui, kamar medis, dan atm tarik tunai. Akibatnya konsumen harus meminjam toilet kepada warga sekitar untuk sekedar buang air kecil, tidak adanya kamar untuk ibu menyusui sang ibu harus meminta izin kepada warga untuk meminjam ruangan untuk menyusui, fasilitas kamar medis untuk menanggulangi pengunjung yang sakit dan butuh bantuan, tidak adanya atm tarik tunai membuat konsumen membatalkan niatnya untuk belanja lebih banyak pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

4) Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki jasa transportasi yang mudah sulit ditemui. Akibatnya pengunjung yang datang rata-rata menggunakan kendaraan pribadi, hal ini diakibatkan wilayah Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang sedikit masuk ked alam dari besar mengharuskan pengunjung menggunakan angkot yang jarang atau ojek motor yang mahal.

5) Perkampungan Betawi setu babakan memiliki jasa transportasi yang kurang nyaman. Akibatnya konsumen yang datang sedikit dibandingkan dengan tempat wisata di Jakarta lainnya yang sudah memiliki jasa transportasi yang nyaman dan mudah dijangkau.

Hasil analisis yang menyatakan kepuasan pengunjung berpengaruh terhadap minat mengunjungi kembali dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepuasan pengunjung dalam aspek *specific transaction* dan *overall satisfaction*. Berdasarkan analisis deskriptif dari kuesioner yang disebar oleh peneliti berikut adalah penjabaran setiap indikator dari variabel kepuasan pengunjung yaitu :

1). Wisatawan tidak menghabiskan lebih banyak waktu di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dari yang direncanakan. Permasalahan yang diakibatkan yaitu masih kurangnya fasilitas dan faktor pendukung lainnya yang dapat membuat konsumen menjadi betah dan menikmati kunjungan pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

2). Kunjungan ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan tidak sesuai dengan harapan. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

merupakan tempat rekreasi yang mengedepankan budaya Betawi namun pada hari *weekdays* tidak dijumpai adanya pementasan dan pameran budaya Betawi yang ditawarkan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sehingga pengunjung yang datang merasa kunjungan mereka pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan tidak sesuai dengan harapan.

Hasil analisis yang menyatakan minat mengunjungi kembali berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung dan citra tempat dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepuasan dalam aspek minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, minat eksploratif. Berdasarkan analisis deskriptif dari kuesioner yang disebar oleh peneliti berikut adalah penjabaran setiap indikator dari variabel minat mengunjungi kembali yaitu :

- 1). Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan tidak menjadi pilihan utama untuk berlibur di masa depan. Hal ini masih banyak ditemuinya kekurangan yang ada pada berbagai aspek faktor utama dan penunjang tempat wisata yang baik.

- 2). Wisatawan lebih suka mengunjungi tempat wisata lain di Jakarta dibandingkan dengan berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Hal ini berimbas pada masih kurang kenyamanan yang di dapat pengunjung saat berwisata dan rendahnya citra tempat yang ada pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai potensi tempat wisata unggulan budaya Betawi di Jakarta sehingga perlu adanya penanganan

serius demi kemajuan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai tempat wisata unggulan dalam destinasi “*Enjoy Jakarta*”.

3). Wisatawan tidak akan mencari informasi baru tentang perkembangan baru Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Hal ini di karenakan perkembangan yang ada pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan terbilang lambat dari awal didirikanya terbilang masih sama hanya didapati beberapa sisi pembaruan yang ada. Oleh karenanya pembangunan dan perkembangan yang ada harus di lakukan demi kemajuan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

4). Wisatawan tidak akan mencari informasi paket wisata ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Hal ini karena Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan tidak di libatkan dalam destinasi “*Enjoy Jakarta*” artinya Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan berdiri sendiri sebagai wisata budaya Betawi.

5.3 Saran

5.3.1 Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil uji penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran, baik untuk penelitian selanjutnya dan untuk Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Saran-saran tersebut sebagai berikut :

1) Penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan objek penelitian yang berbeda, misalnya tentang loyalitas pengunjung pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

- 2) Penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan menambahkan variabel lain, seperti variabel harga, kepercayaan, ataupun *service quality* agar dapat mengeksplorasi kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung dan minat kembali.
- 3) Penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan melakukan uji beda terhadap tempat wisata lain di Jakarta pesaing seperti TMII (Taman Mini Indonesia Indah), Monas (Monumen Nasional), atau Ancol dari beberapa aspek tempat wisata.
- 4) Penelitian ini dapat dilanjutkan kembali dengan lingkup yang lebih luas yang akan memungkinkan peneliti mendapat tanggapan yang berbeda.

5.3.2 Perkampungan Budaya Betawi

- a. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan harus memperhatikan polusi udara yang terjadi dan menambah penghijauan pada area Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Caranya seperti menegur pemilik usaha industri kecil yang membuat pencemaran udara jika membandel berikan saksi atau denda dan mendatangkan arsitektur tata tanaman dan ahli penghijauan agar lingkungan Perkampungan Budaya Betawi terlihat lebih menarik dengan tata tanaman yang baik dan indah.
- b. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan harus memperbaiki infrastruktur jalan pada area Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan jika pada saat hujan datang akan terdapat genangan di jalan

- yang mengakibatkan terlihat kumuh serta kualitas jalan yang kurang baik mengakibatkan adanya ketidaknyamanan saat melintas.
- c. Membangun fasilitas toilet yang cukup hal ini sangat di keluhkan para wanita dalam membutuhkan kamar mandi saat buang air kecil, kamar medis untuk pengunjung yang mengalami sakit, kamar ibu menyusui bagi ibu yang membawa buah hatinya tanpa membuka aurat saat menyusui, dan ATM untuk meningkatkan kemampuan belanja pengunjung. Tahapan yang perlu dilakukan dengan menata ulang wilayah Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan untuk meletakkan toilet, kamar medis, kamar ibu menyusui dan atm *center* yang tepat agar pengunjung mudah menemukannya serta pengunjung yang datang dapat menikmati fasilitas yang disediakan sehingga mereka akan datang kembali di lain waktu.
- d. Kurangnya akomodasi menuju Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Maka pihak Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan melakukan pengajuan kepada pihak Dinas Perhubungan dalam mengadakan rute TransJakarta yang menuju ke dalam Perkampungan Budaya Betawi guna memfasilitasi pengunjung yang ingin datang ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, yang terhubung dengan *Commuterline* stasiun Setu Babakan.
- e. Transportasi yang ada kini dirasa kurang nyaman oleh pengunjung dikarenakan jumlahnya sangat terbatas sehingga pengunjung harus menunggu agak lama dan memutuskan berjalan kaki yang cukup jauh.

Sehingga perlu dibuatkan jadwal rute khusus untuk pengunjung yang ingin menuju Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

- f. Adanya fasilitas baru yang membuat konsumen betah berlama-lama pada Perkampungan Budaya Betawi seperti museum budaya Betawi, ruangan pertunjukan film budaya Betawi, dan wahana permainan.
- g. Adanya jadwal acara/pertunjukan seni pada hari Senin sampai dengan Jum'at guna membuat pengunjung mengetahui konten acara yang di tampilkan membuat pengunjung tidak kecewa saat berkunjung pada hari weekdays tanpa menikmati pagelaran seni yang di harapkan pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.
- h. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan harus memiliki penunjang lain seperti adanya pembaharuan serta pengemasan secara modern tanpa menghilangkan khas budaya Betawi dalam pertunjukan seni, wisata air, agro wisata dan wisata kuliner sebagai tempat wisata agar konsumen melirik dan menjadi pilihan utama tempat wisata di masa depan.
- i. Menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata kota Jakarta untuk memasukan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan ke dalam konten salah satu rekomendasi destinasi yang wajib dikunjungi di Jakarta sehingga konsumen lebih tertarik.
- j. Harus memiliki perkembangan yang baru agar pengunjung tertarik untuk mencari informasi lebih seputar Perkampungan Budaya Betawi salah satunya dengan mendirikan museum budaya, wahana bermain,

dan gedung pemutaran film seputar budaya Betawi guna menjelaskan budaya Betawi dalam cara yang lain.

- k. Membuat jalinan kerjasama yang baik agar dapat mempromosikan lebih Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai destinasi yang wajib di junjungi sehingga konsumen memilih suatu jasa tour guna memperoleh informasi secara lebih.